

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI:
SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DEVI MARLINA
NIM 2008/04536**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

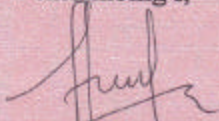
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas*
Karya Dewi Lestari: Suatu Tinjauan Psikologi Sastra
Nama : Devi Marlina
NIM : 2008/04536
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dacrah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Devi Marlina

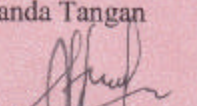
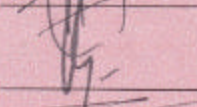
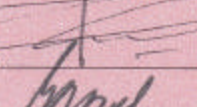
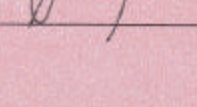
NIM : 2008/04536

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Konflik Batin Tokoh Utama
dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari:
Suatu Tinjauan Psikologi Sastra**

Padang, April 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.	2. 
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.	4. 
5. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M. A.	5. 

ABSTRAK

Devi Marlina. 2012. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Suatu Tinjauan Psikologi Sastra”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. Universitas Negeri Padang.

Konflik batin merupakan salah satu aspek kajian psikologi sastra yang berkenaan dengan pertentangan dua kepentingan atau lebih yang terjadi dalam satu waktu yang mempengaruhi kondisi mental seseorang. Kondisi psikologis semacam ini dapat dijumpai dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bentuk dan penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ditinjau dari psikoanalisis meliputi aspek *Id*, *Ego*, dan *Superego*; (2) pengaruh aspek *Id*, *Ego*, dan *Superego* terhadap tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tahapan penelitian dilakukan dengan: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan; (2) menginventarisasi data yang berhubungan dengan perwatakan dan bentuk konflik batin tokoh utama serta mencari penyebabnya dengan menggunakan format inventarisasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan: (1) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk konflik batin tokoh utama; (2) menganalisis data berdasarkan penyebab konflik batin tersebut; (3) menginterpretasikan data; (5) merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, dan (7) membuat laporan penelitian.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami tokoh Keenan berupa melawan keinginannya sendiri untuk membendung cita-citanya, bimbang dan kecewa terhadap sikap orang tuanya, menyesali keputusan yang diambil, menyalahkan diri sendiri karena terlalu mempercayai orang lain, rasa cemas dan takut tidak mampu melukis lagi, serta perasaan bersalah terhadap orang yang mencintainya. Konflik-konflik tersebut disebabkan oleh dorongan *Id* yang terlalu dominan dalam dirinya. Dalam hal mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pelukis, Keenan lebih didominasi oleh aspek *Id* dan *Ego* dalam dirinya, sedangkan dalam hal mewujudkan cintanya, Keenan lebih didominasi oleh aspek *Id* dan *Superego*nya. Bentuk konflik batin yang dialami tokoh Kugy berupa melawan keinginannya sendiri untuk sukses hanya sebagai penulis dongeng, melawan keinginannya untuk menjadikan Keenan kekasihnya dan meninggalkan pacarnya, bimbang antara dua cinta, lari dari masalah, rasa bersalah terhadap orang yang mencintainya, serta rasa kecewa dengan diri sendiri dan juga Keenan. Konflik batin yang dialami Kugy juga disebabkan oleh dorongan aspek *Id* yang terlalu mendominasi dirinya. Dalam hal mewujudkan cita-citanya menjadi seorang penulis dongeng, Kugy lebih didominasi oleh aspek *Id* dan *Ego* yang ada dalam dirinya, tetapi dalam mewujudkan cintanya pada Keenan, ia lebih didominasi oleh aspek *Superego*nya. Bentuk konflik batin yang dialami tokoh Keenan dan Kugy adalah mereka harus melawan dirinya

sendiri untuk membendung keinginan *Id* yang terlalu kuat dan dominan dalam dirinya. Konflik batin yang dialami Keenan disebabkan oleh faktor: (a) pertentangan keinginan dengan keinginan, (b) rasa cinta yang mendalam pada satu orang, (c) keinginan mewujudkan cita-cita yang dominan, dan (d) ketergantungan pada orang lain, sedangkan konflik batin yang dialami tokoh Kugy disebabkan oleh faktor: (a) ketidak yakinan bisa sukses dengan menulis dongeng, (b) dihadapkan dua pilihan, (c) terlalu menutupi perasaan, dan (d) ketidakmampuan menyelesaikan persoalan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt atas rahmat dan ridho-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Suatu Tinjauan Psikologi Sastra”, ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni.

Dalam penyelesaian tulisan ini, penulis banyak menemukan berbagai kendala, namun semuanya dapat teratasi berkat saran dan masukan yang penulis terima dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada: (1) Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini, (2) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah membantu membimbing, dan memberikan saran, serta dorongan agar skripsi ini selesai, (3) Ketua Jurusan beserta staf pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membantu kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Novel.....	7
2. Struktur Novel	8
3. Konflik Batin Tokoh dalam Novel.....	16
4. Pendekatan Psikologi Sastra dan Psikoanalisis	20
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data	28
C. Instrumentasi Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	32
1. Penokohan dalam Novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dewi Lestari..	34
2. Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dewi Lestari.....	54
B. Pembahasan.....	71
1. Bentuk-bentuk Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama dalam Novel <i>Perahu Kertas</i>	71
a. Bentuk-bentuk Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama Keenan Ditinjau dari Aspek Id, Ego, dan Superego.....	71
b. Bentuk-bentuk Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama Kugy Ditinjau dari Aspek Id, Ego, dan Superego.....	80
2. Penyebab Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama dalam Novel <i>Perahu Kertas</i>	87

a. Penyebab Konflik Batin yang Dialami Tokoh Keenan dalam Novel <i>Perahu Kertas</i>	87
b. Penyebab Konflik Batin yang Dialami Tokoh Kugy dalam Novel <i>Perahu Kertas</i>	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	95
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	100
KEPUSTAKAAN	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lamiran 1	Inventarisasi Data Bentuk dan Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel <i>Perahu Kertas</i>	104
Lampiran 2	Sinopsis	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti berusaha memenuhi kepuasan batinnya dalam menjalani kehidupan. Mencapai kepuasan batin boleh dikatakan tujuan hidup manusia. Untuk memenuhi kepuasan batin ini, manusia senantiasa terus mencari kepuasan tersebut sehingga tidak jarang dalam memenuhi kepuasan itu, manusia mengalami permasalahan dalam hidupnya. Pada karya sastra terutama novel, pengarang mengungkapkan permasalahan hidup manusia sedemikian rupa sehingga pembaca tertarik membaca novel tersebut. Dalam sebuah novel diungkapkan perjalanan hidup manusia menyikapi persoalan hidup, sehingga dengan begitu novel bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menyelesaikan permasalahan.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan perjalanan hidup seseorang yang menjadi tokoh utama dalam karya itu. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat perhatian ketika membaca sebuah novel. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh utama menjadi daya tarik bagi pembaca karena melalui tokoh utama ini lah alur cerita berjalan. Meskipun, tidak dapat dipungkiri bahwa tokoh pembantu juga mendukung terbentuknya alur cerita. Salah satu yang menarik dari tokoh utama adalah mengenai kepribadiannya. Kepribadian atau watak seorang tokoh dapat dilihat dari tindak-tanduk tokoh, sikap, dialog antar tokoh, dan peristiwa yang dialaminya. Adakalanya, pengarang melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat dan perasaannya.

Masalah-masalah yang bertemakan psikologi merupakan salah satu ciri masalah yang sering dituangkan sastrawan ke dalam karya mereka. Hal ini dikarenakan psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Selain itu, di dalam ilmu psikologi membahas proses yang terjadi dalam diri individu, seperti berpikir, beremosi, keinginan-keinginan, apa yang dirasakan, dan mengambil keputusan yang dapat dilihat dari tingkah laku yang tampak (ekternal). Oleh karena itu, pendekatan psikologi dapat dipergunakan dalam menganalisis sebuah novel, terutama mengenai watak tokoh.

Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari merupakan novel yang mengungkapkan permasalahan intern tokoh utamanya dalam mengambil keputusan. Di dalam novel ini, tokoh utamanya Keenan dan Kugy harus mengambil keputusan di antara dua pilihan mengenai cita-cita dan hubungan cintanya. Mengenai cita-cita, kedua tokoh utama tersebut harus memilih untuk tetap menggapai cita-cita mereka atau harus menyerah dengan situasi yang menghalangi cita-cita tersebut, dan mengenai hubungan cinta kedua tokoh utama, mereka juga mengalami konflik untuk memilih cinta lama mereka atau cinta yang mulai tumbuh antara Keenan dan Kugy. Selain itu, konflik dalam diri tokoh utama ini semakin terlihat ketika kedua tokoh tidak mampu mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Dewi Lestari yang akrab disapa Dee sebenarnya lebih dikenal pada dunia tarik suara, dengan bergabung membentuk trio Rida Sita Dewi (RSD). Tetapi, semenjak Dee beralih profesi sebagai penulis novel, karier menulisnya mulai meningkat pesat terutama sejak diluncurkannya *Supernova I: Ksatria, Puteri dan*

Bintang Jatuh pada 16 Februari 2001 dan terjual lebih dari 75000 eksemplar. Sebelum *Supernova* keluar, Dee telah sering menulis. Tulisan Dee pernah dimuat di beberapa media. Salah satu cerpennya berjudul *Sikat Gigi* pernah dimuat di buletin seni terbitan Bandung, Jendela Newsletter. Tahun 1993, ia mengirim tulisan berjudul *Ekspresi* ke majalah Gadis yang saat itu sedang mengadakan lomba menulis dan ia berhasil meraih juara pertama. Tiga tahun berikutnya, ia menulis cerita bersambung berjudul *Rico the Coro* yang dimuat di majalah Mode. Bahkan ketika masih menjadi siswa SMU 2 Bandung, ia pernah menulis sendiri 15 karangan untuk buletin sekolah. Sukses dengan novel pertamanya, Dee meluncurkan novel keduanya, *Supernova II* berjudul *Akar* pada 16 Oktober 2002. Pada bulan Januari 2005 Dee merilis novel ketiganya, *Supernova* episode *Petir*. Pada bulan Agustus 2008, Dee merilis novel terbarunya yaitu *Rectoverso* yang merupakan paduan fiksi dan musik. Pada Agustus 2009, Dee menerbitkan novel *Perahu Kertas* (http://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Lestari).

Perahu Kertas berbeda dengan novel-novel Dee sebelumnya. Kebanyakan novel Dee sebelumnya bertemakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia magic atau dunia di luar akal sehat dan juga cinta, tetapi *Perahu Kertas* menggunakan tokoh remaja yang mengalami proses penemuan jati diri hingga menemukan kematangannya. Novel ini memang masih mengangkat tema cinta, tetapi gaya penyajian lebih mirip *chicklit* atau *teenlit*, yaitu seperti gaya penyajian novel untuk kaum perempuan dan remaja dengan tema percintaan. Selain itu, novel ini juga bergenre populer yaitu novel yang bahasa dan cara penyampaiannya mudah dipahami oleh pembaca.

Perahu Kertas adalah novel yang romantik, edukatif dan inspiratif. Selain itu, novel ini juga dapat membantu pembaca dalam memaknai salah satu dilema klasik di mana saat seseorang harus memilih di antara dua pilihan: dunia kerja yang realistis dan cita-cita yang sangat idealis. Di sinilah terjadinya konflik terbesar dalam diri tokoh utamanya, selain konflik batin mengenai hubungan cinta kedua tokoh utama. Hebatnya, novel yang terdiri dari 434 halaman ini, hanya diselesaikan dalam 55 hari kerja.

Atas dasar itulah penelitian tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pada penelitian ini akan dilihat bentuk-bentuk dan penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama. Pendekatan psikologi sastra adalah salah satu pendekatan yang berusaha memahami aspek psikologi tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Pendekatan psikologi dapat menjelaskan seluk beluk kejiwaan melalui karakter atau ciri-ciri khas seorang tokoh utama. Melalui tinjauan psikologi, pembaca dapat menemukan tujuan tersembunyi dalam kepribadian manusia dengan melihat atau memperhatikan dorongan fenomena yang diperankan oleh tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

B. Fokus Masalah

Bertolak pada pemikiran yang ada pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ditinjau dari psikologi sastra.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dilihat dari aspek psikologi sastra?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah (1) bagaimanakah bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dilihat dari aspek psikologi sastra meliputi aspek *id*, *ego*, dan *superego*?; dan (2) apa penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ditinjau dari psikologi sastra meliputi aspek *id*, *ego*, dan *superego*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ditinjau dari psikologi sastra meliputi aspek *id*, *ego*, dan *superego*; (2) mendeskripsikan penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ditinjau dari psikologi sastra meliputi aspek *id*, *ego*, dan *superego*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk: (1) peneliti sendiri, dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih menambah wawasan pengetahuan dari pengalaman peneliti yang pernah diperoleh selama perkuliahan serta lebih

meningkatkan motivasi dan minat peneliti untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang, (2) bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia, (3) para pecinta sastra, untuk dapat dijadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan kehidupan sosial masyarakat yang ada pada saat sekarang ini, (4) mahasiswa, sebagai rujukan dalam penelitian karya sastra lain.

G. Definisi Operasional

1. Psikologi berasal dari Yunani , yaitu dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara etimologis, psikologi berarti ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.
2. Psikologis adalah sifat tokoh utama novel *Perahu Kertas*.
3. Psikoanalisis adalah penerapan ilmu psikologi pada tokoh utama novel *Perahu Kertas* sehingga ditemukan bentuk dan penyebab konflik batin tokoh.
4. Konflik batin adalah konflik yang terdapat dalam diri tokoh dalam novel *Perahu Kertas* sehingga mempengaruhi jalan cerita novel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ditinjau dari aspek *Id*, *Ego*, dan *Superego* adalah sebagai berikut.

1. Bentuk dan Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama Keenan Ditinjau dari Aspek *Id*, *Ego*, dan *Superego*

Bentuk konflik batin yang dialami tokoh Keenan berupa melawan keinginannya sendiri untuk membendung cita-citanya, bimbang dan kecewa terhadap sikap orang tuanya, menyesali keputusan yang diambil, menyalahkan diri sendiri karena terlalu mempercayai orang lain, rasa cemas dan takut tidak mampu melukis lagi, serta perasaan bersalah terhadap orang yang mencintainya. Konflik-konflik tersebut disebabkan oleh dorongan *Id* yang terlalu dominan dalam dirinya. Dalam hal mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pelukis, Keenan lebih didominasi oleh aspek *Id* dan *Ego* dalam dirinya, sedangkan dalam hal mewujudkan cintanya, Keenan lebih didominasi oleh aspek *Id* dan *Superego*nya.

Atas dorongan aspek *Id* yang ada dalam dirinya, Keenan berkeinginan menjadi seorang pelukis dan bisa terkenal dengan melukis tersebut. Selain itu, ia juga sangat mencintai Kugy dan menginginkan Kugy bersamanya. Tetapi, keinginan Keenan untuk menjadi pelukis dihalangi oleh orang tuanya. Aspek *Ego* yang ada dalam dirinya tetap menuntunnya melukis tanpa izin dari orang tuanya. Keenan menjalankan keinginan orang tuanya untuk kuliah hanya sampai ia mendapatkan kesempatan menjadi pelukis yang sukses. Disinilah aspek *Ego* yang

ada dalam diri Keenan menunjukkan dirinya. Akan tetapi, perilaku Keenan seolah menunjukkan bahwa aspek *superego*lah yang menguasai dirinya yang ditunjukkan dengan Keenan masuk kuliah seperti keinginan orang tuanya. Padahal hal itu ia lakukan hanya sampai kesempatan terbuka baginya untuk meraih cita-citanya.

Kisah cinta Keenan dengan Kugy banyak dipengaruhi aspek *superego* yang ada dalam dirinya. Keenan juga tidak pernah mampu mengungkapkan rasa cintanya itu kepada Kugy dan juga kepada siapapun. Ia hanya mampu menunjukkan reaksi rasa cinta tersebut dengan mendukung Kugy menggapai cita-citanya dengan membuatkan ilustrasi dongeng-dongeng Kugy.

Jadi secara keseluruhan untuk mencapai cita-cita atas dorongan aspek *id* tersebut, Keenan lebih dikuasai oleh aspek *ego*. Tetapi untuk mencapai cintanya kepada Kugy, ia lebih didominasi oleh aspek *superego* yang ada dalam dirinya. Konflik batin yang ia hadapi dalam mencapai cita-cita dan cintanya ini, Keenan harus melawan dirinya sendiri untuk membendung keinginan *id* dan *ego*nya untuk menjadi pelukis yang sukses dan dapat selalu bersama Kugy.

Konflik batin yang dialami Keenan disebabkan oleh faktor: a) pertentangan keinginan dengan keinginan, b) rasa cinta yang mendalam pada satu orang, c) keinginan mewujudkan cita-cita yang mendominasi, dan d) ketergantungan pada orang lain.

2. Konflik Batin Tokoh Utama Kugy Ditinjau dari Aspek Id, Ego, dan Superego

Bentuk konflik batin yang dialami tokoh Kugy berupa melawan keinginannya sendiri untuk sukses hanya sebagai penulis dongeng, melawan

keinginannya untuk menjadikan Keenan kekasihnya dan meninggalkan pacarnya, bimbang antara dua cinta, lari dari masalah, rasa bersalah terhadap orang yang mencintainya, serta rasa kecewa dengan diri sendiri dan juga Keenan. Konflik batin yang dialami Kugy juga disebabkan oleh dorongan aspek *id* yang terlalu mendominasi dirinya. Dalam hal mewujudkan cita-citanya mejadi seorang penulis dongeng, Kugy lebih didominasi oleh aspek *id* dan *ego* yang ada dalam dirinya, tetapi dalam mewujudkan cintanya pada Keenan, ia lebih didominasi oleh aspek superegonya.

Atas dorongan aspek *id* yang ada dalam dirinya Kugy mempunyai mimpi menjadi seorang penulis dongeng yang sukses. Selain itu, atas dorongan aspek *id* juga ia sangat mencintai dan menginginkan Keenan mempunyai perasaan yang sama dengannya. Aspek *ego* yang ada dalam diri Kugy menuntun Kugy melakukan segala hal yang akhirnya bisa mendukung cita-citanya tersebut. Ia rela menjadi sesuatu yang bukan dirinya asalkan dapat mencapai cita-citanya itu. Akan tetapi, mengenai cintanya pada Keenan, lebih dipengaruhi oleh aspek superego yang ada dalam dirinya sehingga ia tidak pernah mampu mengungkapkan perasaan itu pada Keenan selain pada perahu kertas yang dihanyutkannya ke laut. Disini, konflik batin yang ia hadapi berupa Kugy harus melawan keinginan dari aspek *id* yang ada dalam dirinya tersebut sehingga akhirnya ia mampu mewujudkan keinginan tersebut dengan Aspek *ego* yang ada dalam dirinya.

Dalam hubungan kisah cintanya dengan Keenan, dalam diri Kugy terjadi membentuk reaksi berupa menyembunyikan perasaan tersebut. Ia menghindari Keenan, apalagi setelah tahu Keenan juga sudah mempunyai kekasih. Aspek

superego yang ada dalam diri Kugy mengisyaratkan Kugy mencari kesibukan lain sebagai perlawanan dari aspek *ego* yang sangat menginginkan Keenan selalu bersamanya. Akan tetapi, karena aspek *id* yang terlalu kuat dalam diri Kugy, ia mampu mewujudkan cita-citanya sebagai seorang penulis dongeng. Begitu juga dengan cintanya pada Keenan, hingga akhirnya mereka bisa bersama.

Konflik batin yang dialami tokoh Kugy disebabkan oleh faktor: a) ketidak yakinan bisa sukses dengan menulis dongeng, b) dihadapkan dua pilihan, c) terlalu menutupi perasaan, dan d) ketidakmampuan menyelesaikan persoalan.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran sastra mengenai novel, diantaranya:

1. Pada Standar Kompetensi (SK) 7 untuk kelas VII, semester I yaitu membaca (memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca intensif). SK ini terdiri dari Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca dan mengomentari buku cerita yang dibaca. Pada KD mengomentari buku cerita yang dibaca, siswa bisa mengomentari perwatakan tokoh utama dari novel *Perahu Kertas*. Pada pembelajaran ini guru mengajak siswa mendalami karakter tokoh utama novel tersebut kemudian menanggapi karakter tokoh dari novel. Dengan skenario pembelaran sebagai berikut:

Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode/Teknik
1	Pendahuluan Konfirmasi - Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar. - Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. - Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pelajaran sebelumnya.	10 menit	Tanya jawab dan Ceramah
2	Kegiatan Inti Eksplorasi - Guru bertanya-jawab dengan siswa mengenai pernahkah siswa membaca buku cerita/novel. - Guru bertanya-jawab dengan siswa tentang pengertian dan unsur-unsur pembangun novel. Elaborasi - Siswa mendengarkan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep novel dan unsur-unsurnya. - Siswa membaca kutipan novel <i>Perahu Kertas</i>. Konfirmasi - Siswa menentukan tokoh dan berwatakan cerita. - Siswa mengomentari tentang penokohan novel tersebut.	70 menit	Diskusi Tanya jawab Inquiri
3	Penutup - Siswa dan guru melakukan refleksi. - Siswa dan guru mengakhiri pelajaran.	10 menit	Tanya jawab

2. Pada SK 5 untuk kelas VIII, semester 2 yaitu mendengarkan (memahami unsur instrinsik novel remaja yang dibacakan). SK ini terdiri dari tiga KD.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada KD mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Pada pembelajaran ini, aspek psikologis tokoh dapat dimanfaatkan dalam mengidentifikasi karakter tokoh dari novel tersebut. Jadi teori Psikologi dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan. Mengenai skenario pembelajarannya, sama dengan nomor 1.

3. Pada SK 7 untuk kelas IX, semester 2 yaitu mendengarkan (memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/sinopsis novel). SK ini terdiri dari dua KD. Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada KD menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan. Pada pembelajaran ini, identifikasi terhadap psikologis tokoh dapat dimanfaatkan sebagai aspek untuk menerangkan sifat tokoh dalam sebuah novel. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sifat tokoh dari sebuah novel. Mengenai skenario pembelajarannya, sama dengan nomor 1.

C. Saran

Setiap orang pasti mempunyai cita-cita dan mimpi dalam hidupnya. Terkadang cita-cita dan mimpi tersebut terhalang oleh tuntutan zaman dan juga sikap orang tua yang tidak mendukung. Tetapi, cita-cita tersebut bisa terwujud dari kegigihan dan kerja keras, serta keyakinan yang dimiliki. Ketika suatu cita-cita yang sangat diinginkan tidak dapat atau banyak penghalangnya, tentunya hal ini akan menimbulkan konflik bagi orang tersebut.

Untuk itu, sebagai peneliti, penulis menyarankan bahwa: (1) setiap peristiwa yang terjadi di dalam hidup ini akan menjadi pelajaran yang berharga

dalam menjalani hidup. (2) kajian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa, pembaca, penikmat sastra, dan pendidik untuk dapat memahami kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. (3) untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar dalam menganalisis karya sastra sebaiknya juga mengkaji masalah-masalah psikologi semacam ini, sebab kajian psikologi pasti berkaitan dengan semua orang sehingga hasil kajian psikologi tersebut bisa menjadi penambah wawasan, menjadi pelajaran dan mempengaruhi cara berpikir pembaca untuk menjadi lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Atnur, Wira Fitria. "Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi". (Skripsi). Padang: FBSS UNP.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hendri, M. 2011. "Tokoh Utama Novel Pria Terakhir Karya Gusnaldi: Kajian Psikoanalisis". Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Irwanto, Dkk. 1996. *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari Dewi. "Karier Menulis". http://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Lestari diunduh 23 Juni 2011.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Nurdiyanto, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno, Elida dan Erlamsyah. 1999. "Perkembangan Individu I". Buku ajar tidak diterbitkan). Marjohan (Ed). Padang: DIP Proyek UNP.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Sidharma.
- _____. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.